

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS V TERHADAP MATERI
LAPISAN PERMUKAAN BUMI DI SDN BANYIOR 1 SEPULU BANGKALAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Siti Marwah

Guru SDN Banyior 1 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan

Email: siti.marwah11490@admin.belajar.id

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD mencakup materi penting mengenai lapisan permukaan bumi. Materi ini membahas struktur lapisan bumi yang terdiri dari kerak bumi, mantel, dan inti. Materi ini seringkali dianggap sulit oleh siswa karena konsep-konsep abstrak yang terkait dengan struktur bumi. Berdasarkan observasi awal, sebagian siswa kelas 5 SDN Banyior 1 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan mengalami kesulitan dalam memahami materi lapisan permukaan bumi ini. Maka kemudian dilakukan penelitian berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V Terhadap Materi Lapisan Permukaan Bumi di SDN Banyior 1 Sepulu Bangkalan Tahun Pelajaran 2023/2024”. Adapun rencana pembelajaran perbaikan disusun dengan rancangan metode pembelajaran berdiferensiasi yang menggunakan media pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual berfokus pada penglihatan, sedangkan tipe belajar auditori mengandalkan pendengaran sebagai penerima informasi, adapun gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar yang melibatkan gerakan tubuh. Namun pada siklus II perlu penambahan model pada siklus II yaitu alat peraga model tiga dimensi lapisan bumi dan simulasi interaktif serta penjelasan materi lebih rinci untuk siswa yang mengalami kesulitan pada siklus I. Berdasarkan hasil pembahasan, terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi diketahui nilai rata-rata 61 dengan persentase hanya 5% siswa tuntas. Akan tetapi dalam siklus I diketahui nilai rata-rata 71 dengan persentase 72% siswa tuntas belajar. Kemudian siklus II diketahui nilai rata-rata 83 dengan persentase 95% siswa tuntas belajar. Maka berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 5 SDN Banyior 1 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan terhadap materi lapisan permukaan bumi. Selanjutnya metode pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Banyior 1 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan pada tahun pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: *pembelajaran berdiferensiasi, lapisan permukaan bumi, dan siswa kelas V.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik memperoleh ilmu dan dapat belajar dengan baik dengan memperoleh berbagai pengalaman dan pengalaman itu menambah tingkah laku siswa (Hamruni dalam Refita Nengsi, dkk., 2020).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Pembelajaran

berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut pendapat (Purba, 2021: 64) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling terkait, berkesinambungan, dan berulang, yang menciptakan sebuah siklus proses. Sedangkan menurut pendapat (Sarnoto, 2024) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individual diantara peserta didik.

Gaya belajar siswa sangat menentukan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Menurut pendapat (Nita Oktifa, 2022) menyatakan bahwa gaya belajar peserta didik visual ini biasanya berfokus pada penglihatan. Saat mempelajari hal baru, siswa dengan gaya belajar visual perlu melihat sesuatu secara visual untuk lebih mudah mengerti dan memahaminya. Selain itu, siswa dengan gaya belajar visual akan merasa lebih nyaman belajar dengan penggunaan warna-warna, garis, maupun bentuk. Itulah kenapa siswa yang memiliki tipe visual biasanya memiliki pemahaman yang mendalam dengan nilai artistik seperti panduan warna dan lainnya.

Proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik jika guru belum memahami katakter siswa (kompetensi paedagogik huru). Karena memahami karakteristik peserta didik adalah kunci untuk menyusun rancangan pembelajaran. Sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai individu (Nurhadi Ali, 2016). Maka langkah pertama dalam merancang pembelajaran adalah mengenali karakteristik anak sehingga materi yang akan diberikan pada peserta didik tepat sasaran. Menurut pendapat (Febriani & Shaliha, 2023) bahwa karakteristik peserta didik sangat bervariasi yaitu etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, serta perkembangan motorik.

Adapun cara memahami karakteristik peserta didik adalah memberikan asesmen diagnostik kepada peserta didik (Ayuni, dkk, 2023). Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam asesmen diagnostik pembelajaran, yaitu tes pengetahuan awal, observasi, wawancara, portofolio, tes formatif, dan observasi terstruktur. Setelah mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik, sebagai upaya pendidik untuk menghormati dan memahami keberagaman peserta didik, pendidik merancang lingkungan pembelajaran yang inklusif, responsif, dan mendukung kebutuhan semua peserta didik. Dengan memperhatikan keberagaman ini, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang berkesan dan selaras untuk semua peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi, sehingga memberi peluang kepada setiap peserta didik berkembang dengan optimal (Suprayogi & Lana, 2022).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas 5 SD mencakup materi penting mengenai lapisan permukaan bumi. Materi ini membahas struktur lapisan bumi yang terdiri dari kerak bumi, mantel, dan inti. Pentingnya pemahaman terhadap proses geologis seperti pembentukan gunung, gempa bumi, dan vulkanisme juga menjadi bagian dari materi ini. Dalam pembelajaran IPAS, pendekatan berdiferensiasi memungkinkan siswa dengan kemampuan yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama melalui cara yang berbeda. Siswa dapat belajar melalui pengamatan visual (gambar atau model bumi), membaca teks, atau melakukan eksperimen sederhana.

Materi ini seringkali dianggap sulit oleh siswa karena konsep-konsep abstrak yang terkait dengan struktur bumi. Berdasarkan observasi awal, sebagian siswa kelas 5 SDN Banyior 1 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan mengalami kesulitan dalam memahami materi lapisan permukaan bumi ini. Untuk menjawab tantangan tersebut, perlu diterapkan pembelajaran yang dapat menyesuaikan kebutuhan individu siswa, yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan memberikan variasi strategi yang sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan mereka.

Pembelajaran menjadi kunci penting dalam membentuk masa depan yang sukses bagi anak. Metode mengajar merupakan pendekatan yang digunakan oleh guru atau tenaga pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Metode tersebut dapat melibatkan penggunaan strategi, teknik, dan pendekatan yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun, seringkali metode yang digunakan kurang tepat maka dapat membuat proses belajar anak menjadi bosan dan tidak termotivasi. Oleh sebab itu, menjadi hal penting bagi guru untuk memberikan pengalaman belajar yang asik dan menyenangkan bagi anak-anak. Metode belajar menarik, interaktif, dan tidak monoton dapat membantu meningkatkan minat belajar anak untuk mengeksplorasi ilmu yang ingin mereka pelajari.

Salah satu metode yang memiliki keunggulan dalam konteks pembelajaran adalah metode pembelajaran berdiferensiasi. Kelebihan metode mengajar berdiferensiasi adalah; 1) mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam; 2) meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa; 3) mendorong kolaborasi dan komunikasi; 4) mengoptimalkan potensi individu; dan 5) meningkatkan pencapaian akademik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin memberi pemahaman terhadap materi lapisan permukaan bumi menggunakan metode mengajar berdiferensiasi pada siswa kelas V SDN Banyior 1 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan. Maka kemudian penelitian ini berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Soiswa Kelas V Terhadap Materi Lapisan Permukaan Bumi di SDN Banyior 1 Sepulu Bangkalan Tahun Pelajaran 2023/2024*". Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa kelas 5 terhadap materi lapisan permukaan bumi melalui pembelajaran berdiferensiasi. Serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi lapisan permukaan bumi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan pendekatan "Naturalistic-kualitatif", didasarkan pada pandangan bahwa penerapan Penelitian Tindakan Kelas diharapkan mampu mendorong guru memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan (Arikunto, 2012). Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas berbasis siklus yang terdiri dari empat tahapan: yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SDN Banyior 1 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian akan dilakukan dalam dua siklus. Adapun siklus I diawali dengan tahap perencanaan, yaitu membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan tugas-tugas dan metode belajar berdasarkan gaya dan kemampuan siswa. Kemudian tahap tindakan adalah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, seperti pembagian kelompok

belajar sesuai kebutuhan siswa, penggunaan media pembelajaran visual dan kinestetik, serta tugas berbeda sesuai kemampuan siswa.

Selanjutnya tahap observasi atau mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan pemahaman mereka terhadap materi. Kemudian tahap refleksi atau menganalisis hasil pembelajaran dan menentukan langkah perbaikan untuk siklus II. Kemudian siklus II adalah perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, dengan penerapan strategi yang lebih disesuaikan.

Teknik pengumpulan data dimulai dari tahap observasi, yaitu mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berdiferensiasi berlangsung. Selanjutnya tes awal untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya tes akhir dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sesudah pembelajaran proses pembelajaran berdiferensiasi.

Sementara angket atau kuesioner dilakukan untuk menggali tanggapan siswa terkait pembelajaran yang mereka alami. Sedangkan teknik analisis data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Kemudian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Adapun data observasi dan kuesioner dianalisis untuk memahami sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 22 siswa kelas 5 SDN Banyior 1 pada materi "Lapisan Permukaan Bumi." Penerapan pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan strategi yang disesuaikan berdasarkan kemampuan dan gaya belajar mereka. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dalam Kurikulum Merdeka sangat penting, mengingat hingga saat ini masih banyak guru masih bingung bagaimana supaya pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan secara berdiferensiasi. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan kesetaraan belajar dan menjembatani kesenjangan belajar antara siswa yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi. Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDN Banyior 1 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan sebagai berikut.

Perencanaan penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya dan kemampuan siswa kelas V SDN Banyior 1. Pembelajaran berdiferensiasi lebih mengarah pada proaktif peserta didik, karena metode pembelajaran ini berangkat dari asumsi setiap siswa kelas V yang memiliki kebutuhan berbeda. Disamping itu metode pembelajaran berdiferensiasi lebih berfokus pada kualitas siswa, juga penilaiannya tidak hanya berpusat pada nilai akhir, akan tetapi juga berpusat pada proses pembelajaran itu sendiri. Jadi, dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDN Banyior 1, peneliti mengutamakan masa depan belajar setiap peserta didik, tidak sekadar berfokus pada nilai ujian.

Rencana pembelajaran perbaikan di SDN Banyior 1 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan disusun mempertimbangkan kebutuhan individu untuk meningkatkan pemahaman siswa. Yaitu disusun dengan rancangan metode pembelajaran berdiferensiasi yang menggunakan media pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual berfokus pada penglihatan, maka untuk mempelajari hal-hal baru, siswa perlu melihat sesuatu secara visual agar lebih mudah dimengerti dan dipahami. Selain itu, siswa akan merasa lebih nyaman belajar dengan penggunaan warna, garis, dan bentuk (Nita Oktifa, 2022). Adapun karakteristik yang akan dimiliki siswa dengan gaya belajar visual

adalah; 1) lebih mudah mengingat dari apa yang dilihat daripada apa yang didengar; 2) lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan oleh orang lain; 3) ketika berbicara, temponya cukup cepat; 4) lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato; 5) lebih sulit menerima instruksi secara verbal atau lisan daripada tertulis; 6) perhatiannya tidak mudah terdistraksi atau teralihkan oleh keramaian; 7) sangat menyukai menggambar apapun di kertas.

Sedangkan tipe belajar kedua adalah auditori. Gaya belajar ini sangat mengandalkan pendengaran sebagai penerima informasi. Artinya siswa dengan tipe belajar auditori tidak memiliki masalah dengan tampilan visual saat mengajar, yang penting bagi mereka adalah mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan jelas. Tidak heran jika tipe siswa auditori biasanya peka dan hafal dari setiap ucapan yang pernah didengar bukan dari apa yang dilihat. Adapun karakteristik siswa dengan gaya belajar auditori adalah: 1) lebih mudah mengingat sesuatu dari apa yang didengar daripada yang dilihat; 2) senang mendengarkan orang lain berbicara; 3) mudah sekali terdistraksi dengan keramaian; 4) akan mengalami kesulitan dalam tugas atau pekerjaan yang melibatkan visual; 5) sangat pandai menirukan nada atau pun irama suara; 6) senang sekali membaca dengan mengeluarkan suara (membaca nyaring) atau dengan menggerakan bibir; 7) biasanya sangat fasih dalam menjadi pembicara; 8) mudah mengingat nama saat berkenalan dengan orang baru.

Adapun gaya belajar siswa yang ketiga adalah gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar ini lebih menyukai belajar yang melibatkan gerakan tubuh. Biasanya siswa tipe belajar ini, merasa lebih mudah mempelajari sesuatu tidak hanya sekedar membaca buku atau mendengarnya, tetapi juga mempraktikkannya. Dengan melakukan atau menyentuh objek yang dipelajari akan memberikan pengalaman tersendiri bagi siswa tipe kinestetik. Jangan heran bila siswa yang memiliki gaya belajar tipe ini biasanya tidak betah diam tidak melakukan apa-apa dalam waktu terlalu lama di kelas. Adapun karakteristik yang akan dimiliki oleh siswa dengan tipe kinestetik adalah: 1) menyukai belajar dengan metode praktik; 2) mengalami kesulitan dalam menulis tetapi pandai dalam bercerita; 3) menyukai kegiatan atau aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti olahraga atau menari; 4) banyak menggunakan isyarat gerak tubuh ketika berkomunikasi; 5) ketika menghafal sering kali dengan cara berjalan atau melihat.

Penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi memerlukan penggunaan teknik mengajar bervariasi dan berbagai pendekatan proses serta produk sesuai kebutuhan siswa. Oleh karena itu rencana pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDN Banyior 1 dibuat dengan mempertimbangkan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dan hasil diagnosis awal. Karena pembelajaran berdiferensiasi berpusat pada kebutuhan peserta didik, artinya pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran didasari kondisi siswa kelas V SDN Banyior 1. Maka, peneliti perlu aktif menanggapi dan merespons kebutuhan siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan juga mengajak peserta didik untuk terlibat secara aktif. Penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi ini cenderung variatif, tidak hanya mengandalkan metode pengajaran secara individu, akan tetapi juga dapat diterapkan pembelajaran secara berpasangan atau berkelompok. Karena metode ini akan mendorong guru untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas (Nita Oktifa, 2022).

Pada siklus I, penyajian materi tentang lapisan bumi disampaikan melalui berbagai media, seperti video, gambar, dan model visual. Dengan pemberian materi seperti hal tersebut kemampuan siswa yang lebih tinggi bisa menjadi tantangan tambahan, sementara siswa yang kemampuan lebih rendah mendapatkan bimbingan yang lebih intensif. Sedangkan pelaksanaan siklus II, alur yang dilaksanakan masih sama dengan siklus I, yaitu

proses belajar mengajar yang menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi yang menggunakan media pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik. Akan tetapi jika diperlukan akan diadakan penambahan alat peraga model tiga dimensi lapisan bumi dan simulasi interaktif serta penjelasan materi lebih rinci untuk siswa yang mengalami kesulitan pada siklus I. Karena pembelajaran siklus II ini akan diberikan penekanan pembelajaran terhadap siswa kelas V SDN Banyior 1 yang belum tuntas pada siklus I.

Peneliti memberikan pilihan terhadap apa yang diinginkan siswa dari berbagai topik terkait kurikulum, karena hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa kelas V SDN Banyior 1 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan. Merujuk pada pendapat (Ari Aryanto, 2022) bahwa Kurikulum Merdeka menyediakan ruang untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan siswa secara optimal. Salah satunya dengan memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan kemampuan. Adanya keleluasaan memilih mata pelajaran ini peserta didik diharapkan semakin terampil dalam mengoptimalkan potensi diri dan dapat bertanggung jawab pada pilihannya. Oleh karena itu perlu disusun panduan yang dapat mengarahkan satuan pendidikan dalam merancang mekanisme pemilihan mata pelajaran pilihan pada Kurikulum Merdeka.

Hasil Tindakan

Perbaikan berdasarkan hasil tes awal dan refleksi siklus I. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi.

Berikut adalah tabel hasil belajar siswa dari tes awal sampai dengan siklus I dan II.

Tabel 4.1 Hasil Tes Awal dan Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Nilai Tes Awal	Tuntas/tidak	Nilai Siklus 1	Tuntas/tidak	Nilai Siklus 2	Tuntas/tidak
1	Aikatus Sholiha	60	Tidak	70	Tidak	85	Tuntas
2	Ahmad Alfian	65	Tidak	75	Tuntas	80	Tuntas
3	Ananda Gilang Ramadan	55	Tidak	65	Tidak	78	Tuntas
4	Barik Danis Aiman	62	Tidak	72	Tuntas	85	Tuntas
5	Ben Ali Aska	70	Tuntas	78	Tuntas	90	Tuntas
6	Caesar Attalya	58	Tidak	68	Tidak	82	Tuntas
7	Citra Cantika	64	Tidak	74	Tuntas	86	Tuntas
8	Caleesya Ramadani	63	Tidak	72	Tuntas	84	Tuntas
9	Mohammad Badrus	59	Tidak	68	Tidak	80	Tuntas
10	Mohammad Nauval	61	Tidak	70	Tidak	82	Tuntas
11	Moh. Mahrus	60	Tidak	72	Tuntas	85	Tuntas
12	Ma'ruf	57	Tidak	66	Tidak	69	Tidak
13	Moh. Iban Adi Putra	62	Tidak	71	Tuntas	84	Tuntas
14	Nanda Ratu Aisyah	65	Tidak	75	Tuntas	87	Tuntas
15	Naysila Putri	64	Tidak	74	Tuntas	88	Tuntas
16	Putra Akbar	58	Tidak	69	Tidak	81	Tuntas
17	Randi Junaidi	60	Tidak	72	Tuntas	85	Tuntas
18	Rouhul Sanjaya	55	Tidak	67	Tidak	80	Tuntas
19	Siti Maimunah	66	Tidak	76	Tuntas	88	Tuntas
20	Sulton	63	Tidak	72	Tuntas	85	Tuntas

21	Tofan Iskandar	58	Tidak	70	Tidak	83	Tuntas
22	Wawan Sukmawan	59	Tidak	71	Tuntas	84	Tuntas
Jumlah		1344		1567		1831	
Nilai rata-rata		61		71		83	

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 22 siswa kelas 5 SDN Banyior 1 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan pada materi "Lapisan Permukaan Bumi". Penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V SDN Banyior 1 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan.

Pada tes awal, yaitu sebelum menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi diketahui bahwa hasil siswa hampir semua siswa tidak tuntas, hanya ada satu peserta didik yang mencapai KKM. Karena hasil tes awal ini diketahui dengan nilai rata-rata 61, sedangkan KKM dipatok dengan nilai 70. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap lapisan permukaan bumi betul-betul kurang. Dalam tes awal ini siswa seakan-akan tidak tau sama sekali terhadap materi yang diterima. Padahal mereka mengikuti pembelajaran terbilang focus, akan tetapi peserta didik terlihat sangat tegang, sehingga siswa satu dan lainnya tidak dapat berinteraksi dengan baik di kelompoknya. Padahal peserta didik dikelompokkan pada siswa-siswa yang karakternya hampir sama dan sudah akrab dilingkungan sekolah. Berdasarkan hasil tes awal ini maka disusun rancangan belajar siklus I yang sesuai dengan karakter masing-masing anak.

Siklus I

Pada siklus I, dilakukan pembagian kelompok siswa berdasarkan gaya belajar dan kemampuan peserta didik. Hal ini dilakukan, agar anak lebih akrab berinteraksi dalam belajar berkelompok. Pemetaan berdasarkan gaya belajar siswa dapat menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi gaya belajar setiap siswa harus dilakukan agar dapat merancang pembelajaran yang mampu mengakomodir semua siswa. Gaya belajar berkaitan erat dengan cara manusia untuk menyerap informasi. Begitu pula dengan siswa di sekolah, ada siswa suka belajar dengan suasana tenang, ada siswa suka belajar sambil mendengarkan musik, ada siswa suka belajar sambil praktek, dan ada pula siswa yang dapat belajar cukup dengan membaca buku saja. Gaya belajar yang berbeda-beda ini, maka setiap siswa memiliki cara masing-masing untuk belajar secara efektif.

Kemudian tindakan diawali dengan pemberian materi melalui media visual (gambar dan video), selanjutnya dilakukan diskusi kelompok kecil. Beberapa siswa memanfaatkan alat peraga sederhana seperti model bumi. Selanjutnya hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan lebih besar dan aktif berpartisipasi. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM, yaitu 70. Kemudian hasil yang diperoleh pada siklus I diketahui dengan nilai rata-rata 71. Sedangkan persentase ketuntasan diketahui sebanyak 72% dari 22 jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan hasil refleksi pembelajaran merekomendasikan bahwa perlu adanya perbaikan pembelajaran yang lebih menekankan pada pendampingan individu dan penggunaan alat peraga yang lebih konkret untuk membantu siswa memahami perbedaan lapisan bumi.

Hasil pengamatan dan pengukuran pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih belum memenuhi target, maka berdasarkan hasil siklus I perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran siklus berikutnya. Dan dalam perbaikan lanjutan ini perlu

ditambah alat peraga model tiga dimensi lapisan bumi dan simulasi interaktif serta penjelasan materi lebih rinci untuk siswa yang mengalami kesulitan pada siklus I. Karena menurut (Hotma Tiolina Siregar, dkk., 2022) bahwa perbaikan pembelajaran IPA yang dilakukan dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran yang nantinya akan berdampak baik bagi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dalam perbaikan pembelajaran selanjutnya ini ada beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif, terutama dalam memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, seperti struktur lapisan bumi. Maka dengan adanya pendampingan, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemandirian belajar, dan merasa nyaman dalam menghadapi tantangan pemecahan masalah tentang konsep yang lebih abstrak. Ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang telah mendokumentasikan kegiatan pengabdian dalam bentuk pendampingan belajar peserta didik. Yaitu pendampingan yang dilakukan oleh (Wildaniati, 2021) untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, yang mana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah secara signifikan dari peserta didik. Kemudian pendampingan yang dilakukan oleh (Zuhriyah, dkk., 2023) yang berhasil melakukan pendampingan dengan adanya peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik. Juga menurut (Nasution, 1999:27) bahwa pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri (Anas Sudijono, 2011: 50). Kemudian pendapat (Ngalim Purwanto, 2010) mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensif adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.

Siklus II

Pada siklus II, penekanan pembelajaran diberikan terhadap metode pembelajaran berdiferensiasi yang menggunakan media pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik, yang selanjutnya diperbaiki dengan penambahan alat peraga model tiga dimensi lapisan bumi dan simulasi interaktif serta penjelasan materi lebih rinci untuk siswa yang mengalami kesulitan pada siklus I. Penekanan ini diberikan pada siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I. Setelah penambahan alat peraga model tiga dimensi lapisan bumi ini pembelajaran berjalan lancar.

Kemudian observasi dilakukan yang diketahui bahwa semua siswa lebih terlibat secara aktif, siswa lebih senang belajar, dan pemahaman peserta didik tentang materi lapisan permukaan bumi meningkat signifikan. Selanjutnya hasil refleksi pada siklus II ini menunjukkan keberhasilan dengan mayoritas siswa mencapai KKM. Metode pembelajaran berdiferensiasi efektif dan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi lapisan permukaan bumi. Kemudian hasil siklus II diketahui rata-rata nilai tes siswa dicapai 85. Sedangkan persentase yang dicapai sejumlah 21 atau 95% dari 22 jumlah siswa keseluruhan telah mencapai KKM.

Hasil dari kedua siklus menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal tersebut

dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi diketahui nilai rata-rata 61 dengan persentase hanya 5% siswa tuntas. Akan tetapi pada siklus I diketahui dengan nilai rata-rata 71 dengan persentase 72% siswa tuntas belajar. Kemudian pada siklus II diketahui dengan nilai rata-rata 83 dengan persentase 95% siswa tuntas belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian diatas, terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Maka berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 5 SDN Banyior 1 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan terhadap materi lapisan permukaan bumi. Selanjutnya metode pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Banyior 1 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan pada tahun pelajaran 2023/2024.

Saran

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Selanjutnya diperlukan dukungan media pembelajaran yang lebih variatif untuk mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ari Aryanto. 2022. *Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan*: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2022.
- Arikunto, S. Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayuni, M. D., dkk. 2023. Analisis karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik (Studi kasus: Kelas 6 SDN Pandean Lamper 04). *INNOVATIVE:Journal of Social Science Research*, 3(2), 3961-3976.
- Purba, Mariati, dkk. 2021. Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction), pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.
- Febriani, A., & Shaliha, S. 2023. Buku ajar mata kuliah inti pemahaman peserta didik dan pembelajarannya. Jakarta: Kemendikbud Ristek.
- Hamidah, H., & Kusuma, J. W. (2021). Pendampingan Belajar Matematika Membuktikan Luas Lingkaran Dengan Pendekatan Luas Bangun Datar Lainnya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 385– 395. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4047>.
- Hotma Tiolina Siregar,. Dkk. 2022. Perbaikan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media Konkret pada Materi Jenis-jenis Daun Kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan. *Curere / Vol.6/ No.1/ April 2022/ p-ISSN : 2597-9507/ e-ISSN: 2597-9515*.
- Nasution. 1999. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: CV Jammars.
- Nita Oktifa. 2022. Pemetaan Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/pemetaan-siswa-berdasarkan-gaya-belajar-siswa>.

- Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Refita Nengsi, Haris Munandar, dan Safrina Junita. 2020. P-ISSN-E-ISSN-Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Volume 1, Nomor 1, September 2020.
- Suprayogi, M. N., & Lana, A. 2022. Buku ajar mata kuliah pilihan pembelajaran berdiferensiasi. Jakarta: Kemendikbud Ristek.
- Sarnoto, A. Z. 2024. Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *JournalonEducation*, 6 (3), 15928-15939.
- Wildaniati, Y., Wulantina, E., Loviana, S., Ikashaum, F., Merliza, P., Mustika, J., ... Wahyuni, S. 2021. Pendampingan Dalam Pemecahan Soal Matematika Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Bagi Anak-Anak Di Lingkungan Rt 31 Kelurahan Ganjar Agung. Seandanan: *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1 (1), 33–37. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v1i1.9>.
- Zuhriyah, dkk. 2023. Pendampingan Belajar Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Konsep Geometri Berbasis Teori Van Hiele. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(2), 71–82. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i2.1809>.